

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Nurul Ariza¹, Yuli Kuswandari², Sabarudin³
UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta¹, UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta², UIN Sunan
Kaligaja Yogyakarta³.

ABSTRACT

The number of general subjects that have not been touched with religious values in accordance with the purpose of education, which is to produce citizens who have faith and devotion to God Almighty. This paper aims to find out how to integrate Islamic education values in learning English which is a general subject. This research is a field research with qualitative method. Data were collected through three ways, namely documentation, interviews and finally observation. The data analysis stage is also three ways, namely the orientation stage, the reduction stage, and the selection stage. The respondents of the research are English lecturers and fourth semester students in the Islamic Education Study Program (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The results showed that English learning which is a general course can be integrated in Islamic education values. This can be shown among others; Learning objectives in English courses that integrate with Islamic education values such as linking English material about Islamic education although not in a complex manner, the learning process always begins and ends with prayer, the use of active and cooperative learning models used by lecturers to students, the learning process with discipline, the use of polite clothing during learning and Students have mutual respect and respect when lecturers and their friends speak.

Keywords: Integration, Islamic Education, English Language Learning

ABSTRAK

Banyaknya mata pelajaran umum yang belum tersentuh dengan nilai-nilai agama sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menghasilkan warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan mata pelajaran umum. Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui tiga cara yaitu dokumentasi, wawancara dan terakhir observasi. Tahap analisis data juga dengan tiga cara yaitu tahap orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Responden dari penelitian adalah dosen bahasa Inggris dan mahasiswa semester IV di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan mata kuliah umum dapat berintegrasi dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain; tujuan Pembelajaran pada mata kuliah bahasa Inggris yang berintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam seperti mengaitkan materi bahasa Inggris tentang pendidikan Islam walaupun tidak secara kompleks, proses pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa, penggunaan model pembelajaran aktif dan kooperatif yang digunakan dosen kepada mahasiswa, proses pembelajaran dengan disiplin,

penggunaan busana sopan saat pembelajaran dan Mahasiswa memiliki sikap saling menghormati dan menghargai saat dosen maupun temannya berbicara.

Kata Kunci: Integrasi, Pendidikan Islam, Pembelajaran Bahasa Inggris.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia telah menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (Jannah, 2013). Landasan pendidikan Islam sangatlah penting karena dapat menghindarkan masyarakat dari kehilangan akhlak yang semakin terkikis. (nur marsha Amalia, dkk, 2024). Tujuan akhir pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia seutuhnya (insan kamil), yaitu manusia yang berakhlak mulia. (Sholihah & Maulida, 2020). Guru dan siswa dapat mengembangkan karakter moral melalui pendidikan Islam, yang akan membantu menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. (Ardiansyah & Rahmatain, 2023).

Menurut Somad (2021) pendidikan akhlak sejak dini memiliki pengaruh besar untuk kehidupan anak di masa depan. Oleh karena itu, orang tua Muslim dapat memutuskan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai Islam. Pada saat ini tingginya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam menjadi jawaban atas meningkatnya

kesadaran seseorang terhadap pentingnya pendidikan yang beragama. Selaras hal tersebut menurut Solihin & Fauzi (2017) saat ini semakin banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berafiliasi dengan agama dibandingkan sekolah negeri karena mereka yakin akan ada keseimbangan antara agama dan pengetahuan umum yang akan membantu membentuk moralitas anak. Sehingga dapat terwujudnya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Islam juga beradaptasi dengan dinamika perubahan untuk mengikuti perkembangan masa kini. Salah satunya adalah konversi Institut Islam menjadi Universitas Islam melalui integrasi ilmu agama dengan informasi umum, atau sebaliknya. (Salahuddin, 2014). Dengan menghilangkan pembagian antara kedua disiplin ilmu tersebut, model integrasi akan menyusut menjadi representasi kecil dari proses pembelajaran yang dilakukannya. (Hanifah, 2018). Walaupun demikian, dalam penerapan, penyusunan dan

pengembangannya kurikulum Perguruan Tinggi tidak menutup kemungkinan juga memiliki permasalahan.

Salah satu persoalan yang muncul adalah bagaimana memasukkan ilmu agama ke dalam ilmu umum. Banyak ilmu-ilmu umum, seperti matematika, bahasa, dan fisika, ditemukan memiliki penyajian yang tidak dipengaruhi oleh prinsip-prinsip agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nufus, dkk, (2021) yang dilatar belakangi dengan masih belum dilakukannya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika di perguruan tinggi. Selaras hal yang sama hasil penelitian oleh Saswandi & Sari (2019) menemukan bahwa kebijakan penyelenggara belum memberikan upaya yang berarti dalam mengamalkan prinsip-prinsip Kemuhammadiyah dan Al-Islam di STKIP Muhammadiyah Sungai Banyak.

Penerapan pendidikan yang salah adalah ketika para guru hanya menekankan penalaran, tidak menyampaikan bahwa pengetahuan adalah hasil ciptaan dan kehendak Tuhan yang luar biasa. Undang-

Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003 sangat jelas menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menghasilkan warga negara yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Permatasari, 2019).

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang menganut paham interdisipliner dan multidisiplin atau yang biasa disebut integrasi interkoneksi. Amin Abdullah, pengagas integrasi keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengibaratkan hubungan disiplin ilmu agama dan non-agama ibarat jaring laba-laba. Artinya, berbagai disiplin ilmu saling terhubung dan berinteraksi secara aktif dan dinamis. Artinya hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan metode keilmuan bersifat terpadu dan saling berhubungan. Dengan demikian, semua disiplin ilmu saling berkaitan erat satu sama lain dan terlibat dalam interaksi yang aktif dan hidup. Ada hubungan antara beberapa disiplin ilmu dan metode pembelajaran yang ketat dan gigih. Oleh karena itu, setiap disiplin ilmu dapat terus memperkuat jati diri dan

eksistensinya, serta selalu memberikan peluang untuk berdialog, berdebat dan berdiskusi dengan disiplin ilmu lainnya. (Sari & Amin, 2020).

Salah satu mata kuliah non keagamaan yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga adalah Bahasa Inggris. Dimana pembelajaran ini merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang wajib ada dan diajarkan kepada seluruh peserta didik baik pada tingkat Sekolah Dasar sampai Universitas (Hakiim, dkk, 2023). Biasanya pelajaran bahasa Inggris diajarkan kepada siswa secara aktif dan pasif. Pembelajarannya tidak hanya berguna untuk mengajarkan tata bahasa, tetapi juga menjelaskan berbagai fungsi sosial bahasa dalam masyarakat penutur asli. Hasilnya, siswa dihadapkan pada nilai-nilai sosial budaya Inggris. Sepanjang prinsip-prinsip tersebut tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Islam, tentu tidak ada masalah. Namun, perbedaan budaya dan kesalahpahaman mengenai Islam yang khusus terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris harus dijelaskan oleh guru untuk mencegah

siswanya mereproduksi prinsip-prinsip tersebut. (Permatasari, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bermaksud ingin mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran bahasa Inggris di UIN Sunan Kalijaga yang telah menerapkan sistem integrasi-interkoneksi dalam kurikulumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada kualitas atau aspek paling signifikan dari suatu barang atau jasa. Aspek terpenting dari barang atau jasa yang terjadi baik berupa peristiwa, fenomena maupun gejala sosial adalah makna dari peristiwa itu sendiri, yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pelajaran berharga tentang pengembangan konsep teoritis (Sidiq & Choiri, 2019). Data diperoleh melalui tiga jalur yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian yaitu di Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang menjadi responden yaitu dosen bahasa Inggris prodi Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa semester IV prodi Pendidikan Agama Islam.

Tiga teknik juga digunakan dalam tahap analisis data. Tahap deskripsi atau orientasi didahulukan. yaitu mengumpulkan semua hasil data dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah kedua adalah pengurangan yaitu memilah data untuk berkonsentrasi pada isu-isu tertentu dan langkah terakhir, tahap seleksi. peneliti melakukan proses reduksi informasi, yang melibatkan pengurangan semua informasi yang dikumpulkan selama tahap deskripsi atau orientasi. Peneliti memberikan gambaran masalah secara lebih rinci sesuai fokus yang telah ditentukan sebelum melakukan analisis menyeluruh terhadap fokus masalah (Fiantika et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah memiliki integrasi dengan nilai-nilai Islam namun masih dalam lingkup sosial yang terbatas. Berikut beberapa temuan penelitian dalam integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris ;

1. Tujuan Pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris memiliki integrasi dalam nilai-nilai Islam.
2. Materi yang diberikan dosen kepada mahasiswa masih berkaitan tentang pendidikan Islam walaupun tidak secara kompleks.
3. Proses pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa.
4. Dosen menggunakan metode pembelajaran aktif dan kooperatif kepada mahasiswa.
5. Disiplin.
6. Penggunaan busana sopan saat pembelajaran.
7. Mahasiswa memiliki sikap saling menghormati dan menghargai saat dosen maupun temannya berbicara.

a. Tujuan Pembelajaran

Hal yang sangat krusial dari proses pembelajaran sendiri adalah tujuan pembelajaran. Menurut Siddik dalam Pane & Dasopang (2017), tujuan pembelajaran adalah pedoman dan sasaran yang dimiliki guru/dosen

dalam kegiatan mengajar. Apabila guru memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan tegas maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

Berdasarkan temuan dilapangan tujuan pembelajaran mata kuliah Inggris Prodi Pendidikan Agama Islam adalah *“Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa yaitu pemahaman bacaan (reading Comprehensif) yang menitik beratkan strategi, mamahami bacaan dengan tepat. Materi bacaan berupa teks-teks yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam. Tujuan lanjutan mata kuliah ini mahasiswa bisa menulis paragraf dan essai bahasa Inggris dengan baik dan benar”*.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan integrasi nilai-nilai Islam dalam tujuan pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan menyediakan teks-teks yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam. Adapun dalam prakteknya dosen bukan hanya memberikan contoh berupa teks-teks yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam namun juga dosen memberikan tugas kepada

mahasiswa masih dalam lingkup hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Penghubungan materi antara pembelajaran bahasa Inggris dengan pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha pengintegrasian bahwa walaupun teks-teks tertulis bahasa Inggris dan dibaca dengan bahasa Inggris tetapi dalam pembahasannya ada terselip nilai-nilai Islam. Menurut Suharsih, dkk (2018) pentingnya kandungan nilai-nilai pendidikan Islam pada buku teks dapat sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan manusia yang beriman serta berakhlak mulia. Dengan demikian tujuan Pembelajaran bahasa Inggris juga dapat sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

b. Proses Pembelajaran

Setiap kegiatan yang berlangsung di kelas melibatkan guru dan siswa bertukar dan menganalisis informasi yang dianggap bermanfaat bagi setiap siswa secara individu, berfungsi sebagai lingkungan belajar yang dinamis, dan berpotensi menghasilkan perubahan positif. Proses pendidikan yang sukses

harus mengembangkan kapasitas intelektual siswa, menumbuhkan pemikiran kritis dan munculnya kreativitas, serta mengubah perilaku atau kehidupan pribadi siswa berdasarkan praktik, atau pengalaman di bidang yang relevan (Nugraha, 2018).

Pada proses pembelajaran bahasa Inggris prodi Pendidikan Agama Islam ditemukan integrasi nilai-nilai Islam. **Temuan pertama**, Proses pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa merupakan penanaman nilai-nilai Islam. Dalam Q.S Al-Ghafir ayat 60 disebutkan:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ
يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : *“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".*

Berbagai kitab tafsir terkait ayat di atas menyebutkan bahwasannya Berdoa adalah perintah yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya sebagai bentuk

pengabdian mereka kepada-Nya. Selain itu, Allah menjamin bahwa setiap orang yang ingin berdoa kepada-Nya akan dijawab oleh-Nya, tetapi dengan syarat tertentu. Karena berdoa adalah perintah yang diberikan langsung oleh Allah, mereka yang tidak mau berdoa dianggap sombong karena mereka merasa bisa mendapatkan apa yang mereka minta. Dan sebagai akibat dari kesalahan mereka, mereka akan dimasukkan ke dalam keadaan yang sangat hina di neraka Jahannam (Fawaidah, 2021). Berdoa juga merupakan pengimplementasian akhlak seseorang kepada Allah. Akhlak kepada Allah mengacu pada perbuatan yang harus dilakukan oleh hamba Allah (makhluk-Nya) terhadap Sang Pencipta. dapat dikatakan berakhlak kepada Allah ketika Anda mengakui dan memahami bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang begitu lemah dan tidak berdaya, maka manusia harus menaati perintah-Nya dan juga mentaati Sang Pencipta (Amanda, dkk, 2024).

Definisi Berdoa yang dilakukan oleh mahasiswa ini merupakan bentuk kepatuhan hamba Allah

sebagai sang pencipta. Oleh karena itu, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dapat menjadikan jalan seseorang untuk beriman kepada Allah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan insan yang beriman kepada Allah dan berakhlakul karimah.

Temuan kedua, Dosen menggunakan model pembelajaran aktif dan kooperatif kepada mahasiswa. Contoh penggunaan pembelajaran aktif dan kooperatif yang digunakan dosen seperti metode diskusi interaktif, metode *quiz*, metode *grup works*, metode *individual works*, metode *make a match*, metode Jigsaw dan metode demonstrasi.

Pembelajaran *Active learning* adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (Hasanah, 2018). Penggunaan pembelajaran aktif sendiri dapat memicu keterampilan mahasiswa seperti berfikir aktif, kerjasama kelompok untuk pemecahan masalah, keterampilan komunikasi antara anggota kelompok dengan anggota lain, dapat meningkatkan ingatan atas apa konsep yang telah dipelajari, dapat meningkatkan gairah belajar didalam

kelas, dan hasil diskusi yang maksimal (Aimang, 2022). Hal ini memastikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kerja sama antara siswa untuk memecahkan masalah, menjelaskan konsep dan melakukan penelitian. Pembelajaran ini termasuk strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Amalia, dkk, 2023). Penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran menurut Muslih (2010) dapat menanamkan pendidikan akhlak. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif mengajarkan nilai kerja sama di antara para mahasiswa yaitu saling membantu kepada mahasiswa lain.
2. Di dalam kelas, pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dengan membantu siswa untuk saling mengenal dan peduli satu sama lain serta rasa kompetensi dalam kelompok sosial kecil maupun besar..

3. Pembelajaran kooperatif mengajarkan beberapa kualitas hidup, yang paling penting di antaranya adalah mendengarkan, menerima pendapat orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan perselisihan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama..
4. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan harga diri, kinerja akademik, dan juga dapat meningkatkan kemandirian serta menghasilkan hasil belajar yang baik bagi siswa.
5. Pembelajaran kooperatif menawarkan satu pilihan mengesan. Metode terbaik untuk mencegah persepsi pendidikan yang tidak menguntungkan dan mencapai kesetaraan karena membantu dalam mengajarkan materi kepada anggota kelompok lainnya, maka anggota kelompok pembelajaran kooperatif dapat belajar bagaimana bergaul dan menghargai perbedaan satu sama lain serta menguasai materi pelajaran dengan lebih menyeluruh.
6. Di dalam kelas, pembelajaran kooperatif mempunyai kekuatan untuk menciptakan suasana

moral yang dapat memotivasi siswa lebih dari apapun dan memberikan mereka rasa memiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode kooperatif seperti mengajarkan mahasiswa untuk saling kerja sama, saling menyayangi sesama teman, bertoleransi, menghindari hal-hal yang negatif dan dapat memberi motivasi kepada orang lain merupakan perbuatan terpuji dalam pendidikan Islam. Seperti dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : "... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya".

Dari ayat di atas, Allah memerintahkan kita untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan. Sama halnya dengan saling tolong menolong saat proses pembelajaran. Saling *sharing* ilmu, saling menasehati, saling peduli dan

menjauhi perbuatan negatif. Maka pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mampu menanamkan pendidikan akhlak yang baik.

Temuan ketiga, Disiplin. Pada proses pembelajaran dosen selalu berusaha disiplin terhadap hal-hal kecil yang penting. Seperti disiplin waktu, dimana dosen berusaha membuka dan penutup pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan, dosen selalu membaca presensi mahasiswa sebelum memulai pembelajaran, dosen selalu memeriksa tugas yang telah dikerjakan mahasiswa dan dosen tidak pernah absen mengajar tanpa alasan yang tidak penting.

Disiplin merupakan bagian dari pendidikan karakter. Berbekal dengan prinsip-prinsip moral yang terasah dengan baik, seseorang dapat menumbuhkan pengembangan kebajikan tambahan seperti akuntabilitas, integritas, kerja sama tim, dan lain sebagainya (Wuryandani, dkk, 2014). Disiplin juga erat kaitannya dengan waktu. Islam sangat menjunjung tinggi nilai waktu. Surat Al 'Ashr (103) dalam Al-Qur'an memberikan landasan yang sangat baik terhadap gagasan

menghargai waktu. Jika ingin sukses dalam hidup, ayat pertama surat tersebut menekankan pentingnya iman yang tulus dan sedekah. Oleh karena itu, siapa yang memanfaatkan waktunya sebaik-baiknya akan sejahtera (Ritonga, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Inggris dengan disiplin memiliki integrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Temuan keempat, Penggunaan busana sopan saat pembelajaran. Penggunaan busana muslimah seperti menggunakan baju panjang, rok, celana longgar, jilbab menutup dada, kaos kaki merupakan contoh yang telah diberikan dosen sebagai taudalan yang baik kepada mahasiswi. Penggunaan busana muslim juga dicontohkan oleh dosen laki-laki lain seperti menggunakan celana panjang, baju kemeja, menggunakan sepatu di dalam kelas. Apabila terdapat mahasiswa maupun mahasiswi menggunakan pakaian yang kurang sopan saat pembelajaran dosen akan memberi teguran dan mengingatkan kepada mahasiswa maupun mahasiswi tersebut.

Busana muslim adalah gaya pakaian yang disesuaikan dengan norma-norma kehidupan yang dianut oleh penganut agama Islam (Da-oh, 2023). Penggunaan busana yang sopan juga bagian dari usaha manusia untuk menutup aurat masing-masing. Segala sesuatu yang dapat membuat seseorang malu atau mendapatkan aib, atau cacat, disebut aurat. Karena itu, karena aurat adalah bentuk cacat, itu harus ditutupi dan tidak boleh dibuka atau dipertontonkan di depan umum. (Baso, 2015). Dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 5-6 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ . إِلَّا عَلَى
أُزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ
مَلْؤُمِينَ .

Artinya : *“(orang beriman) adalah orang yang menjaga kemaluan mereka. kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela”.*

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas, Allah secara halus memberikan perintah kepada hamba-Nya untuk menutup auratnya dan hanya menunjukkannya kepada mahramnya saja. Dalam Yusuf al-Qadrawi juga

menyebutkan bahwa kemaluan adalah aurat *mughalladhah* yang telah disepakati untuk tidak memperlihatkannya kepada orang lain selain mahram (Eril & Karunia, 2022). Selain kemaluan bagian dari aurat, Islam juga telah mengatur batasan-batasan aurat yang boleh diperlihatkan kepada yang bukan mahram baik laki-laki maupun perempuan. Batasan-batasan aurat tersebut antara lain; aurat laki-laki adalah bagian tubuh antara pusar sampai lutut, sedangkan aurat perempuan yaitu seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan (Mustika, 2023).

Di dalam Al-Qur'an juga banyak tertulis anjuran-anjuran dan kewajiban bagi orang Muslim dalam hal berpakaian. Salah satunya dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأُزْوَاجِكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ
يُذَنِّبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَنْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *“Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah*

Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ayat di atas merupakan anjuran untuk menggunakan hijab bagi perempuan. Menurut Quraish Shihab, jilbab/hijab adalah baju kurung longgar yang dilengkapi dengan kerudung untuk menutupi tubuh secara keseluruhan. Dengan diturunkannya ayat hijab ini perempuan akan mulia dan terjaga dari hal yang tidak diinginkan (Nurrohim, dkk, 2024).

Adapun hal yang terjadi di dalam kelas adalah terdapatnya laki-laki dan wanita yang bukan mahram baik itu dosen (wanita) kepada mahasiswa, mahasiswa terhadap mahasiswi, mahasiswa terhadap dosen (wanita) maka penggunaan busana muslim atau muslimah merupakan pakaian penutup tubuh yang wajib hukumnya dalam syariat Islam.

Temuan kelima, Mahasiswa memiliki sikap saling menghormati dan menghargai saat dosen maupun temannya berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan, saat proses pembelajaran berlangsung semua mahasiswa menyimak apa yang sedang dijelaskan oleh dosen

maupun mahasiswa yang lain. Selain itu, semua anggota kelas juga saling mengingatkan dan menjaga agar kelas tetap kondusif.

Dalam ajaran Islam, saling menghargai dan menghormati antara seorang manusia dengan manusia yang lainnya disebut *Tasamuh atau as-samaha*. Sedangkan kata toleransi dalam kamus kontemporer berasal dari kata *samaha*. Dengan demikian ketiga kata tersebut memiliki arti memberikan izin atau memperbolehkan. Dari arti tersebut, dapat diinterpretasi bahwa kata toleransi bermakna sangat luas yaitu sikap menghargai pendirian seseorang kepada manusia lainnya dalam lingkup pendapat, kebiasaan, kepercayaan, dan kelakuan (Bayukarizki & Soleman, 2021)

Sebagai agama yang rahmatil lil'amin atau yang mengayomi seluruh alam, ajaran agama Islam menekankan untuk saling toleransi kepada yang muda maupun tua, kepada yang kecil maupun yang besar. Hidup toleransi dalam bermasyarakat juga tertuang jelas dalam al-Quran dan hadits, berikut ini adalah al-Quran dan hadis terkait toleransi :

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 256

:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ
يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ ﴿٢﴾

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 108 :

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ
عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ
إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya : “Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”.

Hadis Riwayat Tirmidzi No.5445:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمِ صَغِيرَنَا

Artinya : “bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang tua dan tidak menyayangi yang mudah dari kami”.

Hadis Riwayat Bukhari No. 6013:

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Artinya : “Siapa yang tidak menghormati/mengasihi, maka ia tidak akan dihormati/dikasihi oleh Sang Pencipta”.

Berdasarkan dua ayat yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa kita dilarang memaki hal-hal yang tidak sejalan dengan pendapat kita, jangan memaksa orang untuk sependapat dengan kita. Selanjutnya dua hadist di atas juga menjelaskan bahwa siapa saja yang tidak menghormati/mengasihi orang lain bukan dari golongan umat nabi Muhammad saw dan tidak akan dihormati oleh Allah. Adapun sikap yang dimiliki oleh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas merupakan sikap dari pendidikan Islam yaitu saling menghormati dan menghargai.

D. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan mata kuliah umum yang wajib di ambil oleh setiap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Menerapkan sistem integrasi-interkoneksi dalam kurikulumnya mampu memberikan pendidikan yang baik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan mata kuliah umum dapat berintegrasi dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain; tujuan Pembelajaran pada mata kuliah bahasa Inggris yang berintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam seperti mengaitkan materi bahasa Inggris tentang pendidikan Islam walaupun tidak secara kompleks, proses pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa, penggunaan model pembelajaran aktif dan kooperatif yang digunakan dosen kepada mahasiswa, proses pembelajaran dengan disiplin, penggunaan busana sopan saat pembelajaran dan Mahasiswa memiliki sikap saling menghormati dan menghargai saat dosen maupun temannya berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, A. A. (2022). Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 62–69.
- Amalia, nur marsha, Ramadhani, A. putri, & Farizha, fitria ika. (2024). Peran Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Konseling*, 2(1), 141–155. Retrieved from <https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/53%0Ahttps://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/download/53/53>
- Amalia, L., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Kota Semarang: Cahya Ghania Recovery.
- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Kusuma, A. D. (2024). Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 114–128. Retrieved from <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.258>
- Ardiansyah, R. S., & Rahmatain, I. B. (2023). Peran Penting Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia. *Islamic Education*, 3(2), 49–54.

- Baso, M. (2015). Aurat dan Busana. *Al-Qadau*, 2(1), 186–196.
- Bayukarizki, S. M., & Soleman, N. (2021). Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1).
- Da-oh, L. (2023). Konsep Pendidikan Anak dalam Berpakaian dan Makanan Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3325–3331.
- Eril, & Karunia, A. K. (2022). Hukum Menonton Film Porno Bagi Suami Istri dalam Pandangan Hukum Islam. *Hukum Pidana Islam*, 4(1), 2022. Retrieved from <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-ahkam/index>
- Fawaidah, F. (2021). *Konsep Doa dalam QS. Al-Mu'min Ayat 60 dan Kitab Al-Hikmah Nomor 6 serta Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*. IAIN Kediri.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E. J., ... Waris, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.). Koto Tangah Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Hakiim, D. S., Rosnaningsih, A., & Magdalena, I. (2023). Analisis Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Self Introduction Dengan Menggunakan Song Dan Ice Breaking Kelas 2 Sd Di Sdn Sukaharja 2. *Berajah Journal*, 3(1), 179–190. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.210>
- Hanifah, U. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1972>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Dinamika Ilmu*, 13(2).
- Muslih, M. (2010). Pembelajaran Moral Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Forum Tarbiyah*, 8(2), 165–179.
- Mustika. (2023). Fashion dalam Pandangan Islam. *JEB: Journal Of Education Borneo*, 4(1), 20–24.
- Nufus, H., Nurdin, E., & Ariawan, R. (2021). Integrasi Nilai Keislaman dan Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Buku Ajar Program Linier. *Jurnal Gantang*, 6(1), 47–60.

- <https://doi.org/10.31629/jg.v6i1.2556>
- Nurrohim, S. A., Rafidah, S. A., & Seffi, Y. P. (2024). Pemahaman Jilbab, Cadar, dan Burqa dalam Alqur'an: Analisis Tafsir Maudhu'i. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(4).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2).
- Permatasari, Y. D. (2019). Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.270>
- Ritonga, H. J. (2018). Manajemen Waktu dalam Islam. *Al-Idarah*, 5(6).
- Salahuddin, M. (2014). Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 18(1).
- Sari, R. M., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Solihin, R., & Fauzi, A. R. (2017). No TitlPenurunan Minat Bersekolah di SD Negeri di bandingkan SD Islam : Studi Kasus di Kecamatan Garum. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2).
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2).
- Suharsih, Indra, H., & Supraha, W. (2018). 30 Nilai Pendidikan Islam Pada Buku Teks Fisika dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional.

*Prosiding Bimbingan
Konseling, 266–274.*

Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya,
& Budimansyah, D. (2014).
Pendidikan Karakter Disiplin Di
Sekolah Dasar. *Jurnal
Cakrawala Pendidikan, 33(2),*
286–295.
[https://doi.org/10.21831/cp.v2i
2.2168](https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168)